

*Artikel Info*

<i>Received:</i> May 10, 2022	<i>Revised:</i> May 29, 2022	<i>Accepted:</i> June 15, 2022	<i>Published:</i> June 29, 2022
----------------------------------	---------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------

## Peberdayaan Literasi Digital Sebagai Penguatan Ekonomi Kreatif Di Desa Kuta Parit Kabupaten Langkat

**Rizky Fatmawati<sup>1\*</sup>, Fitri Pratiwi<sup>2</sup>, Dwi Armaya<sup>3</sup>**

STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai <sup>\*1, 2, 3</sup>

<sup>\*1</sup>email: [rizkyfatmawati@ishlahiyah.ac.id](mailto:rizkyfatmawati@ishlahiyah.ac.id)

<sup>2</sup>email: [fitripratiwi09@gmail.com](mailto:fitripratiwi09@gmail.com)

<sup>3</sup>email: [dwiarmaya1@gmail.com](mailto:dwiarmaya1@gmail.com)

**Abstract:** The focus of this community service activity is on empowering digital literacy as a strengthening of the creative economy in Kuta Parit Village, Langkat Regency. Community service activities are carried out through seminar activities that aim to provide an understanding of the village apparatus and the community in empowering digital literacy as a strengthening of the creative economy in Kuta Parit Village, Langkat Regency. The implementation of the results of this community service activity includes the Village Government and the Kuta Parit Village community and can publish this activity in an Accredited National Journal. The method used is a quantitative method, so that the results can be measured numerically and in more detail. Based on the method used, it produces results stating that digital literacy affects the strengthening of the creative economy.

**Abstrak:** Fokus kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terhadap pemberdayaan literasi digital sebagai penguatan ekonomi kreatif di Desa Kuta Parit Kabupaten Langkat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui kegiatan seminar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap perangkat Desa serta masyarakat dalam melakukan pemberdayaan literasi digital sebagai penguatan ekonomi kreatif di Desa Kuta Parit Kabupaten Langkat. Implementasi hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini luarannya mencakupi Pemerintah Desa serta masyarakat Desa Kuta Parit serta dapat menerbitkan kegiatan ini kedalam Jurnal Nasional Terakreditasi. Adapun metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, sehingga hasilnya dapat terukur secara numerik dan lebih detail. Berdasarkan metode yang digunakan maka menghasilkan hasil yang

**Keywords:** Empowerment, Digital Literacy, Creative Economy

menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh terhadap penguatan ekonomi kreatif.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Literasi digital, Ekonomi Kreatif

### A. Pendahuluan

Seiring bertransformasinya teknologi yang ada di dunia tentu mengisyaratkan adanya banyak hal-hal baru yang harus terus dipelajari dan diintegrasikan ke dalam kehidupan. Salah satu komitmen penting yang menunjukkan kesediaan kita mengikuti perubahan adalah dengan pemahaman tentang literasi digital. Literasi Digital sangat diperlukan sebagai media melihat dunia secara lebih luas dan dapat dengan mudah mengikuti perkembangan zaman, karena pengetahuan terus mengalami kemajuan. Media sosial terkini seperti berlari terus mengalami kemajuan yang pesat, sehingga dengan cepat mengalihkan budaya-budaya baru yang berkembang di masyarakat termasuk bidang perekonomian, maka literasi digital menjadi solusi penting mengatasi berbagai kebutuhan saat ini. Meskipun begitu, ternyata yang ada di lapangan berkebalikan dimana tidak semua masyarakat di Desa Kuta Parit melek terhadap literasi digital untuk dapat menggunakan media sosial sebagai wadah untuk menguatkan dan mempromosikan barang atau jasa yang mereka produksi, sehingga perlunya pemahaman yang diberikan kepada masyarakat agar dapat memahami literasi digital sebagai bentuk penguatan terhadap ekonomi kreatif.

Ekonomi Kreatif adalah salah satu ajang bergengsi yang digadang-gadang pemerintah untuk terus memberikan dukungan kepada masyarakat agar terus mampu memberikan banyak inovasi di bidang perekonomian, yang pada akhirnya untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. PKM kali ini memfokuskan pada masyarakat Desa Kuta Parit Kabupaten Langkat yang hampir rata-rata bergerak di bidang perkebunan sawit dan ada industri rumahan memproduksi berbagai produk makanan,

yang tentu saja merupakan bagian dari ekonomi kreatif. Adapun sebagian produk-produk yang dihasilkan oleh home industri makanan adalah kerupuk meliputi makanan ringan, yakni kerupuk tempe, jangek dan lain sebagainya. Hasil-hasil produk tersebut telah diperkenalkan secara umum baik secara internal maupun eksternal di Desa Kuta Parit, namun masih belum sepenuhnya memahami akses untuk mempromosikan produk-produk tersebut efek dari belum memahaminya literasi digital. Akibatnya penjualan yang dilakukan kurang maksimal dan penghasilan masyarakat Desa Kuta Parit belum meningkat signifikan. Untuk mengatasi hal tersebut pemerintah setempat dapat meningkatkan potensi wirausaha masyarakat Desa Kuta Parit melalui kebijakan mikro dan budaya, penyediaan fasilitas, memberikan pendidikan dan pengetahuan kepada masyarakat bekerja sama dengan kampus-kampus sekitar. Pemerintah juga perlu memberikan perhatian kepada para wirausahawan agar dapat menggunakan media sosial sebagai media *digital marketing* sehingga dapat mengekspansi pasar lebih luas yang pada akhirnya akan membantu perekonomian masyarakat Desa Kuta Parit. Implementasi hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini luarannya mencakupi Pemerintah Desa serta masyarakat Desa Karang Gading serta dapat menerbitkan kegiatan ini kedalam Jurnal Nasional Terakreditasi.

Begitu pentingnya sebuah literasi maka sangat berkaitan dengan pendalaman yang logis untuk membuka wawasan dan membuka mindset untuk dapat menerima segala informasi dengan valid. Fransman (Dalam, Iswanto dkk. 2019) merangkum beberapa konsepsi tentang literasi. Pertama, literasi sebagai sebuah keahlian. Kedua, literasi sebagai praktik dan situasi sosial. Ketiga literasi sebagai proses belajar. Keempat, literasi sebagai teks. Artinya, Literasi digital merupakan sebuah satu kesatuan yang lengkap dari mulai pengetahuan hingga aplikasinya.

Literasi digital dapat dimaknai sebagai suatu bentuk pengetahuan dan kecakapan individu dalam memanfaatkan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan sebagai suatu proses untuk mengevaluasi, menemukan, menggunakan, Kemudian memproduksi

informasi kembali, dan menggunakannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, sesuai dengan hukum yang berlaku sehingga terbina komunikasi dan interaksi yang efektif dalam kehidupan sehari-hari (Maulina et al., 2021). Sehingga jelaslah bahwa dengan literasi digital dapat lebih mudah menguatkan tercapainya ekonomi kreatif terutama di desa Kuta Parit. Ekonomi kreatif sendiri merupakan hasil dari pembaharuan-pembaharuan dari strategi-strategi untuk meningkatkan perekonomian. Ekonomi kreatif tidak memiliki definisi yang tunggal, melainkan sebuah konsep yang berkembang dan dibangun atas interaksi antara kreativitas manusia dan ide-ide dan kekayaan intelektual, pengetahuan dan teknologi (Sartika et al., 2022). Industri kreatif adalah bagian tak terpisahkan dari ekonomi kreatif. Maka kita harus menyadari bahwa ekonomi kreatif, yang berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual, adalah harapan bagi ekonomi Indonesia untuk bangkit, bersaing dan meraih keunggulan dalam ekonomi global. (Sartika et al., 2022) menjelaskan Beberapa permasalahan yang dihadapi usaha ekonomi kreatif yang biasanya berbentuk UMKM antara lain sebagai berikut: 1) Usaha milik keluarga; 2) Teknologi yang digunakan masih relatif sederhana; 3) Kualitas SDM yang relatif rendah; 4) Kurang memiliki akses permodalan (bankable); 5) Tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

Akibatnya, lembaga-lembaga keuangan tidak dapat memahami dengan jelas bisnis di sektor ekonomi kreatif. Hal ini berimbas terhadap dukungan dari lembaga-lembaga keuangan terkait pembiayaan yang masih rendah ke sektor ekonomi kreatif. Selain hal-hal tersebut, rendahnya dukungan pembiayaan dari lembaga-lembaga keuangan juga disebabkan oleh sifat dari usaha-usaha di sektor ekonomi kreatif.

Selain itu, usaha-usaha dalam ekonomi kreatif umumnya merupakan usaha-usaha yang masih kecil atau bahkan masih berbentuk ide-ide kreativitas. Usaha-usaha seperti ini umumnya tidak memiliki jaminan (collateral) yang dapat digunakan sebagai

jaminan pinjaman. Artinya usaha-usaha ekonomi kreatif ini masih belum bersifat bankable.

## B. Metode

Metode pelatihan yang disepakati dalam kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa tahapan yaitu:

1. Mengajukan surat izin pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat kepada Kepala Desa Kuta Parit Kecamatan Selesai.
2. Melakukan koordinasi dengan penyampaian ide dan konsep dengan pihak-pihak terkait.
3. Menyusun jadwal pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang terkoordinasi dengan masyarakat setempat sehingga terwujud kesiapan antara tim pelaksana pengabdian dengan masyarakat setempat.
4. Pelatihan kewirausahaan dengan *Literasi Digital*.

## C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan proses kegiatan PKM yang dilaksanakan maka jelas teridentifikasi tentang pemberdayaan literasi digital sebagai penguatan ekonomi kreatif di Desa Kuta Parit Kabupaten Langkat. Berikut hasil-hasil yang didapatkan:

**Tabel 4.1 Hasil Uji Realibilitas Variabel X  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.938	12

**Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas Variabel Y**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	12

Berdasarkan Reliability Statistic diatas, nilai *cornbach's Alpha* sebesar 0,938 untuk uji variabel X (literasi digital) dan nilai *cornbach's Alpha* sebesar 0,840 untuk uji variabel Y (ekonomi kreatif) yang berarti bahwa kedua variabel diatas adalah valid.

**Tabel 4.3 Hasil Regresi**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.521	5.902		5.001	.000
X	.323	.122	.419	2.647	.012

Berdasarkan tabel diatas maka persamaan yang dapat dibentuk oleh model regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 29,521 + 0,323X$$

Adapun hasil dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 29,521 artinya jika variabel X (Literasi Digital) nilainya konstanta, maka variabel Y (Kinerja) nilainya adalah 29,521.
- b. Kenaikan juga mempengaruhi kenaikan Ekonomi Kreatif. Koefisien regresi variabel pendampingan sebesar 0,323, artinya jika variabel Literasi Digital

mengalami kenaikan maka variabel Ekonomi Kreatif mengalami peningkatan sebesar 0,323, koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara literasi digital dan ekonomi kreatif.

### 1. Uji T

**Tabel 4.4 Hasil Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	29.521	5.902		5.001	.000
1 X	.323	.122	.419	2.647	.012

a. Dependent Variable: Y

Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 35 orang, maka nilai tabel dapat diperoleh melalui rumus df (degree of freedom) dengan tingkat signifikan 5% maka  $df = 35 - 2 = 33$ , sehingga tabel dari variabel literasi digital (X) sebesar 1,692. Dari hasil output SPSS versi 20.0 thitung > ttabel yaitu  $2,647 > 1,692$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa H diterima dan Ho ditolak yang artinya literasi digital berpengaruh signifikan terhadap ekonomi kreatif.

### 2. Uji Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.5 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.563 <sup>a</sup>	.317	.296	4.125

a. Predictors: (Constant), XTOTAL

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai R sebesar 0,563 dan nilai R squer adalah 0,317 atau 31,7%. Artinya 31,7% variabel literasi digital dapat menjelaskan semua variasi dari variabel ekonomi kreatif sedangkan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh faktor lain.



#### **D. Simpulan**

Berdasarkan program kemitraan masyarakat yang dilakukan maka terdapat pemberdayaan literasi digital sebagai penguatan ekonomi kreatif di desa kuta parit kabupaten langkat. Hal ini terjadi akibat beberapa permasalahan yang dihadapi usaha ekonomi kreatif yang biasanya berbentuk UMKM antara lain sebagai berikut: 1) Usaha milik keluarga; 2) Teknologi yang digunakan masih relatif sederhana; 3) Kualitas SDM yang relatif rendah; 4) Kurang memiliki akses permodalan (bankable); 5) Tidak ada pemisahan modal usaha dengan kebutuhan pribadi.

#### **E. Daftar Pustaka**

- Iswanto, A., Maknun, M. L., Mustolehudin, Masfiah, U., Ridlo, S., & Hidayat, R. A. (2019). Praktik Literasi Mahasiswa Universitas Islam Negeri: Tantangan dan Peluang Literasi di Era Digital.
- Maulina, P., Juliani, R., & Fazri, A. (2021). Literasi Digital Sebagai Penguatan Ekonomi Kreatif Kalangan Perempuan Nelayan Desa Ranto Panjang Timur, Aceh Barat. *Darma Bakti Teuku Umar*, 3(1), 109–118.
- Nurzannah, & Setiawan, H. R. (2020). Program Kemitraan Masyarakat Di Tengah Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD (Pembuatan Media Evaluasi Pembelajaran Online). *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(2), 308.
- Sartika, S. H., Mashud, Muhammad, H., Agus, S., Endang, S., Bonaraja, P., Arfandi, S., Muhammad, J., Ilmi, F. A., Elita, R. R., Raditya, & Amruddin. (2022). *Ekonomi Kreatif*. Yayasan Kita Menulis.
- Setiawan, H. R. (2019). *Sistem Finansial Pendidikan*. Bildung.
- Setiawan, H. R., & Abrianto, D. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bildung.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.